

DINAMIKA LEMBAGA KURSUS BAHASA *EFFECTIVE ENGLISH CONVERSATION* COURSE DI KAMPUNG INGGRIS PARE TAHUN 1992-1998

Yunia Citra Agnes

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: yuniaagnes61@gmail.com

Eko Satriya Hermawan

S1-Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: ekohermawan@unesa.ac.id

Abstrak

Effective English Conversation Course merupakan lembaga kursus bahasa yang didirikan atas saran dari Pak Kalend karena tidak terserapnya siswa di lembaga *Basic English Course*. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Menjelaskan latar belakang berdirinya lembaga *Effective English Conversation Course*, 2) Mendeskripsikan perkembangan lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course* pada tahun 1992-1998, 3) Menganalisis dampak sosial, ekonomi dan pendidikan keberadaan lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course* bagi masyarakat sekitar pada tahun 1992-1998. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari pendiri *Effective English Conversation Course*, Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Pendidikan Masyarakat (DIKMAS) di Kecamatan Pare yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta koran-koran sezaman seperti Kompas. Kemudian sumber sekunder meliputi buku, artikel, skripsi dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan lembaga *Effective English Conversation Course* di Kampung Inggris Pare tahun 1992-1998. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa EECC mengalami perkembangan yang cukup pesat karena metode, kurikulum, program dan fasilitas yang diberikan menarik minat siswa. Namun pada tahun 1998 lembaga EECC mengalami penurunan jumlah siswa yang disebabkan oleh krisis ekonomi dan adanya persaingan dengan lembaga kursus bahasa lainnya. Permasalahan tersebut diatasi dengan cara memperbaiki kualitas pelayanan dan promosinya. Dampak dari perkembangan lembaga EECC dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris di masyarakat sekitar, terjadinya pergeseran mata pencaharian masyarakat sekitar karena adanya kesempatan kerja baru dan peluang usaha baru serta menjadikan masyarakat Desa Tulungrejo lebih modern.

Kata Kunci: EECC, Kampung Inggris, perkembangan EECC.

Abstract

The Effective English Conversation Course is a language course institution that was founded on the advice of Mr. Kalend because students were not absorbed in the Basic English Course. The objectives of this study are: 1) Explaining the background of the establishment of the Effective English Conversation Course, 2) Describe the development of the Effective English Conversation Course in 1992-1998, 3) Analyzing the socio-economic and educational impact of the existence of the Effective English Conversation language course institution. Course for the local community in 1992-1998. This study uses historical methods which include heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The primary sources in this research are interviews with the founders of the Effective English Conversation Course, the List of Community Education Education Units (DIKMAS) in Pare District issued by the Ministry of Education and Culture, as well as contemporary newspapers such as Kompas. Then secondary sources include books, articles, theses and scientific journals related to the Effective English Conversation Course in Kampung Inggris Pare in 1992-1998. The results of the research show that EECC has developed quite rapidly because of the methods, curriculum, programs and facilities provided. attract students' interest. However, in 1998 the EECC institution experienced a decline in the number of students caused by the economic crisis and the competition with other language course institutions. These problems are overcome by improving the quality of service and promotion. The impact of the development of the EECC institution can be seen from the increase in English language skills in the surrounding community, the shift in the livelihoods of the surrounding community due to new job opportunities and new business opportunities and making the Tulungrejo Village community more modern.

Keywords: EECC, English Village, EECC development.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kediri adalah suatu wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 25 kecamatan dan memiliki cerita sejarah yang panjang, karena jika dilihat dari sejarahnya Kabupaten Kediri dulunya adalah wilayah Kerajaan Kadiri.¹ Kesenian yang menjadi ciri khas di wilayah Kabupaten Kediri adalah festival kesenian jaranan, selain memiliki kesenian dan kebudayaan yang unik, Kabupaten Kediri juga memiliki kemajuan dalam bidang pendidikan formal maupun non formal.

Selain terdapat pendidikan formal yang tersebar di berbagai wilayah, Kabupaten Kediri juga memiliki lembaga pendidikan non formal. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memiliki proses belajar diluar sistem pendidikan yang terdapat di sekolah formal, pendidikan non formal juga memiliki tujuan pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan formal. Berbagai tempat pelatihan bahasa asing banyak terdapat di Kabupaten Kediri, contohnya adalah pelatihan Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, kursus Bahasa Korea, Bahasa Inggris dan lain sebagainya.

Daerah Kabupaten Kediri yang memiliki perkembangan pesat dalam bidang pendidikan non formal adalah Kecamatan Pare. Salah satu wilayah pendidikan non formal di Kecamatan Pare adalah Kampung Inggris yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Kecamatan Pare merupakan wilayah yang terdiri dari banyak desa, salah satunya adalah Desa Tulungrejo. Desa Tulungrejo menjadi sejarah bagi perkembangan Kampung Inggris, karena lembaga kursus bahasa Kampung Inggris pada awalnya banyak dibangun di Desa Tulungrejo.

Kampung Inggris memiliki 171 lembaga kursus bahasa sejak tahun 1977.² Masing-masing lembaga kursus bahasa di Kampung Inggris ini memiliki metode mengajar dan materi ajar yang berbeda. Lembaga kursus bahasa di Kampung Inggris membawa dampak yang besar bagi pendidikan, dampak ini dapat dirasakan oleh para masyarakat pendatang dan masyarakat sekitar. Selain membawa dampak bagi dunia pendidikan, Kampung Inggris juga memberikan pengaruh sosial dan ekonomi yang besar bagi masyarakat sekitarnya.³

Kampung Inggris membawa perubahan di masyarakat, awalnya masyarakat sekitar memiliki pekerjaan sebagai petani, buruh tani, pedagang dan peternak, kemudian terjadi perubahan mata pencaharian penduduk yaitu menjadi seorang

pengusaha dan pemodal untuk lembaga kursus bahasa.⁴ Perubahan mata pencaharian yang terjadi di Kampung Inggris ini memberikan keuntungan dan merubah perekonomian masyarakat setempat. Semakin banyaknya pelajar di Kampung Inggris tersebut, maka pada tahun 1976 peluang ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuka tempat kos-kosan, membuka cafe, rental sepeda, dan berdagang berbagai keperluan yang dibutuhkan oleh para pelajar.⁵

Basic English Course atau biasanya disebut dengan BEC adalah suatu lembaga kursus bahasa yang pertama kali didirikan di Kecamatan Pare oleh Mohammad Kalend Osen pada tahun 1977.⁶ Pada tahun 1983 lembaga tersebut merupakan lembaga kursus bahasa Inggris yang memiliki kuota penerimaan siswa tertinggi dan melaksanakan rancangan program dalam kurikulum pembelajarannya yang bernama *Basic Of Training Class (BTC)*, *Candidate of Training Class (CTC)* dan *Training Class (TC)*. *Basic English Course* sampai tahun 2005 sudah memiliki tiga cabang resmi, hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat untuk belajar bahasa Inggris yang semakin meningkat.

Pada tahun 1992 BEC memiliki cabang resmi pertama yaitu *Effective English Conversation Course* yang sering disebut sebagai EECC.⁷ Lembaga tersebut didirikan oleh Drs. H. Nur Akhlis M.Pd. yang merupakan siswa dari Mohammad Kalend Osen dan seorang tutor BEC, lembaga ini berada di Jalan Flamboyan, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Dari segi sistem pendidikan, kurikulum serta kebijakannya lembaga ini disesuaikan dengan *Basic English Course*. EECC didirikan karena terdapat siswa yang akan mendaftar di lembaga BEC namun kuota sudah terpenuhi, sehingga para siswa dapat belajar Bahasa Inggris di lembaga EECC dan mendapatkan pelayanan yang sama dengan BEC, namun secara administratif lembaga ini bukan kepemilikan dari Mohammad Kalend Osen.

Pada tahun 1992 *Effective English Conversation Course* memiliki siswa pertama sekitar 5 siswa, jumlah siswa di lembaga ini terus bertambah di setiap tahun, sehingga tahun 1995 jumlah lulusan EECC sekitar 2.400 siswa.⁸ Tahun 2006 Indonesia memberlakukan kurikulum pendidikan dengan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang menjadikan EECC ramai akan pengunjung, baik masyarakat dari luar kota maupun masyarakat sekitar. Dalam masa satu tahun EECC membuka 4 kali periode pendaftaran, dalam

⁴ Ahmad Subakir, *loc. cit.*

⁵ Suzy Azeharie, *Pola Komunikasi Antara Pedagang dan Pembeli di Desa Pare, Kampung Inggris Kediri*, Jurnal Komunikasi, Vol. 7 No. 2, Desember, 2015, hlm. 207.

⁶ Joko Dian Ismail, *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat "Kampung Inggris" di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun 1995-2014* (Jember: Skripsi Unej, 2019), hlm. 3.

⁷ Slamet Wiyono, dkk, *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kampung Inggris Pare Kediri* (Yogyakarta: penelitian STPN, 2020), hlm. 47.

⁸ Noviana Anggraeni, *Peran Tokoh-Tokoh Islam Dalam Sejarah Perkembangan Kampung Inggris di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur* (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 119.

¹ Nur Afni Lathifah, Agus Purnomo, dan Sukamto, *Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris oleh Masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 9 No. 2, Oktober, 2020, hlm. 189.

² Ahmad Subakir, *Pergulatan Sosioreligius di Tengah Arus Perubahan Ekonomi Pada Masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri*, Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol. 8 No. 2, Desember, 2018, hlm. 486.

³ Nur Afni Lathifah, Agus Purnomo, dan Sukamto, *op. cit.*, hlm. 190.

setiap periode pendaftaran dibuka lembaga ini menampung 200 siswa yang terdiri dari 5 kelas, pada setiap kelas terdapat sekitar 40 siswa. *Effective English Conversation Course* juga termasuk lembaga tertua di Kampung Inggris Pare, sehingga sampai tahun 2017 telah meluluskan sekitar 12.000 siswa, kemudian lulusan dari lembaga EECC ada yang memiliki yayasan sendiri serta pada tahun 2001 EECC memiliki cabang di Kabupaten Kudus Jawa Tengah.⁹

Perekonomian Indonesia pada tahun 1970 sampai tahun 1997 memiliki stabilitas yang baik, namun pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi. Tahun 1998 Indonesia mengalami puncak krisis ekonomi dan dapat dibuktikan dengan terjadinya kemerosotan ekonomi sebesar -13,1 persen.¹⁰ Inflasi yang terjadi pada tahun 1991-1996 mulanya hanya sekitar 8,1 persen, namun di tahun 1998 mengalami peningkatan drastis dan mencapai angka 77,6 persen. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia membawa pengaruh besar dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya serta pendidikan masyarakat, pada bidang pendidikan krisis ekonomi mengakibatkan terjadinya penurunan aspirasi masyarakat dalam pendidikan karena daya beli menurun.¹¹

Krisis ekonomi menyebabkan semakin meningkatnya angka putus sekolah, termasuk pada pendidikan non formal.¹² Dampak krisis ekonomi dirasakan oleh beberapa penyelenggara lembaga bimbingan belajar, termasuk lembaga pelatihan bahasa di wilayah Kampung Inggris, tantangan bagi pengelola lembaga pelatihan bahasa adalah lembaga kursus diharapkan mampu untuk meluluskan siswa yang akan diperlukan oleh pihak penyelenggara kerja atau mereka harus mempunyai kemampuan untuk berusaha secara mandiri. Kebijakan tersebut tentunya juga memberikan dampak kepada lembaga EECC, dampak tersebut terlihat dari semakin berkurangnya jumlah siswa pendaftar pada periode sepiunya yaitu bulan Maret-April-Mei. Pak Akhlis sebagai direktur utama lembaga EECC tetap menjalankan lembaga tersebut dengan terus memperbaiki kualitas pelayanan dan promosinya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan latar belakang berdirinya lembaga *Effective English Conversation Course*, untuk mendeskripsikan perkembangan lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course* pada tahun 1992-1998, serta menganalisis dampak sosial, ekonomi dan pendidikan keberadaan lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course* bagi masyarakat sekitar pada tahun 1992-1998.

Berdasarkan beberapa data yang telah diuraikan diatas, maka muncullah ide dan keinginan penulis

untuk meneliti perkembangan dan perubahan berkelanjutan lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course* di Kampung Inggris Pare. Penelitian ini berfokus pada tahun 1992 yang merupakan awal berdirinya EECC dan berakhir pada tahun 1998 yang ditandai oleh peristiwa krisis ekonomi di wilayah Indonesia serta memberikan pengaruh pada minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Hal tersebut menjadi acuan penulis untuk membuat judul penelitian “Dinamika Lembaga Kursus Bahasa *Effective English Conversation Course* di Kampung Inggris Pare Tahun 1992-1998” kemudian diuraikan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course* pada tahun 1992?.
2. Bagaimana perkembangan lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course* pada tahun 1992-1998?.
3. Bagaimana dampak sosial, ekonomi, dan pendidikan keberadaan lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course* bagi masyarakat sekitar pada tahun 1992-1998?.

Setelah peneliti melakukan observasi dan pengamatan terkait penelitian terdahulu, terdapat beberapa karya yang dapat dihubungkan dengan Dinamika lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course*, diantaranya adalah Joko Dian Ismail (2019) dalam laporan penelitiannya yang berjudul “Perubahan Sosial Dalam Masyarakat “Kampung Inggris” di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun 1995-2014”, membahas mengenai adanya perubahan sosial di wilayah Kampung Inggris yang disebabkan oleh adanya tempat kursus bahasa. Hasil akhir dari penelitian ini adalah menemukan tokoh perintis berdirinya Kampung Inggris yaitu Mohammad Kalend Osen dan merupakan agen perubahan sosial di masyarakat dan merupakan sosok yang peduli akan pentingnya pendidikan. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan hanya akan menjelaskan tentang Dinamika Lembaga Kursus Bahasa *Effective English Conversation Course* di Kampung Inggris Pare Tahun 1992-1998, karena EECC merupakan suatu lembaga kursus bahasa asing yang telah meluluskan ribuan siswa dan memiliki cabang resmi serta merupakan lembaga pendobrak berdirinya lembaga kursus bahasa lainnya. Batasan temporal yang diambil untuk membatasi penelitian juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Nur Afni Lathifah, Agus Purnomo dan Sukamto (2020) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris Oleh Masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”, membahas tentang proses pengelolaan wilayah Kampung Inggris, dalam proses pengelolaan wilayah Kampung Inggris diperlukan adanya koordinasi antara masyarakat sekitar, pemilik lembaga kursus bahasa termasuk *Effective English Conversation Course*, perangkat desa dan tokoh desa, aparat keamanan serta Forum Kampung Bahasa yang

⁹ *Ibid.*, hlm. 199.

¹⁰ Elly Karmedi, dan Siti Fatimah, *Krisis Ekonomi Indonesia*, Journal of Indonesian Applied Economics, Vol. 2 No. 2, Oktober, 2008, hlm. 164.

¹¹ Ace Suryadi, *Permasalahan dan Tantangan Pembangunan Pendidikan: Implementasi untuk Penelitian dan Pengembangan* (Balitbang Dikbud, 1998), hlm. 18.

¹² *Ibid.*, hlm. 19.

telah terbentuk. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang proses perkembangan salah satu lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course* yang menjadi akar perubahan di Desa Tulungrejo.

Suzy Azeharie (2017) dengan hasil penelitiannya yang berjudul “Pola Komunikasi Antara Pedagang dan Pembeli di Desa Pare, Kampung Inggris Kediri”, menjelaskan mengenai komunikasi yang digunakan oleh komunitas masyarakat yang terdapat di Desa Pare atau Kampung Inggris serta komunikasi guru dengan siswa. Penggunaan Bahasa Inggris pada pola komunikasi antara masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal membuat masyarakat yang berada di wilayah tersebut sadar akan pentingnya penguasaan bahasa asing. Sedangkan penelitian yang dilakukan akan membahas tentang perkembangan, perubahan yang berkesinambungan serta dampak adanya *Effective English Conversation Course* sebagai lembaga kursus bahasa asing yang sudah memiliki izin resmi dan penelitian ini juga terbatas dari tahun 1992 sampai 1998.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sejarah adalah metode yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan penyajian (historiografi).¹³ Dari metode penelitian tersebut, penulisan penelitian ini melalui beberapa tahap, diantaranya :

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sejarah adalah mengumpulkan sumber, karena heuristik yaitu tahapan yang berfungsi untuk menemukan jejak-jejak sejarah atau sumber sejarah.¹⁴ Sumber primer (utama) yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari lembaga *Effective English Conversation Course* berupa hasil wawancara dengan pendiri lembaga tersebut dan surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga pada tahun 1993, selain itu penelitian ini juga menggunakan sumber pemberitaan sezaman berupa koran yang diperoleh dari Kompas, dan menggunakan data berupa Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Pendidikan Masyarakat (DIKMAS) di Kecamatan Pare yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta foto-foto bangunan lembaga *Effective English Conversation Course* dari tahun 1992-1998.

Sumber sekunder merupakan hasil dari penelitian dan penulisan oleh penulis lain berdasarkan sumber primer. Sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah jurnal ilmiah yang akan menunjang hasil dari penelitian yang berjudul *Dinamika Lembaga Kursus Bahasa Effective English Conversation Course* di Kampung Inggris Pare Tahun 1992-1998. Kemudian

untuk mendapatkan informasi yang lebih penulis juga akan menggunakan buku-buku, artikel dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Kritik Sumber

Tahapan kedua yang harus dilakukan oleh peneliti adalah kritik sumber atau verifikasi sumber untuk menentukan keabsahan sumber. Dalam tahapan ini terdiri dari dua jenis kritik sumber, yaitu kritik ekstern, sedangkan tahap kedua yaitu kritik intern. Kritik eksternal merupakan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta berfungsi untuk melakukan verifikasi atau pengujian mengenai bagian luar dari sumber peristiwa sejarah yang akan digunakan.¹⁵ Seperti contoh kritik eksternal adalah peneliti akan memilih narasumber yang sezaman yaitu pendiri lembaga EECC yang merupakan tokoh yang benar-benar menjadi pelopor atas berdiri dan berkembangnya EECC. Kemudian selain melakukan pencarian tokoh-tokoh tersebut penulis akan mencari sumber lainnya untuk memperkuat argumen dari narasumber.

Kritik internal merupakan penilaian yang diarahkan pada bagian dalam suatu sumber sejarah atau teks yang akan membahas kredibilitas atau reliabilitas dari isi sumber atau teks yang diperoleh. Dalam tahap ini penulis melakukan kritik tentang beberapa kajian ilmiah tentang Kampung Inggris yang memberikan informasi mengenai lembaga *Effective English Conversation Course*, apakah informasi dalam kajian ilmiah tersebut sudah benar dan sesuai dengan informasi yang telah didapatkan dari proses wawancara.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi (penafsiran) merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti setelah menemukan hubungan antara sumber satu dengan sumber lain.¹⁶ Tahap Interpretasi merupakan tahap penafsiran dan analisis data yang berfungsi menemukan keterkaitan antara fakta-fakta sejarah. Pada tahapan ini peneliti telah mencari dan menghubungkan fakta-fakta tentang lembaga *Effective English Conversation Course* dari berbagai sumber dan disusun secara sistematis, kemudian penulis menginterpretasikan menjadi rekonstruksi fakta sejarah. Dengan demikian peneliti dapat menafsirkan dinamika serta dampak adanya lembaga *Effective English Conversation Course*.

4. Historiografi

Pada tahap ini sejarawan akan mulai menulis dan tidak hanya menggunakan keterampilan teknis dalam menulis kutipan-kutipan dan catatan, akan tetapi penulis juga harus menganalisis dan berfikir kritis, hal ini dikarenakan dalam proses analisis hasil akhirnya adalah sintesis dan menuangkannya dalam bentuk penulisan yang utuh dan disebut sebagai historiografi.¹⁷ Penulisan sejarah harus disesuaikan dengan aspek

¹³ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hlm. 10.

¹⁴ Sugiyanto, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jember: Universitas Jember, 2009), hlm. 37.

¹⁵ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2020), hlm. 84.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 78.

¹⁷ Helius Sjamsuddin, *op. cit.*, hlm. 99.

kronologis agar penulisan tersebut menjadi utuh, dengan demikian penulis telah menuliskan data dan fakta yang sesuai secara kronologis serta secara subyektif yang berkaitan dengan data yang sudah diperoleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Berdirinya *Effective English Conversation Course* Pada Tahun 1992

Latar belakang berdirinya lembaga *Effective English Conversation Course* tidak terlepas dari sejarah berdirinya Kampung Inggris yang dipelopori oleh Mohammad Kalend Osen atau Pak Kalend yang berasal dari Kalimantan. Sejarah Kampung Inggris berawal dari keinginan Pak Kalend untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan pengetahuannya, kemudian beliau pergi ke pondok pesantren Darul Falah yang berada di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, pondok pesantren ini dibangun oleh Kyai Ahmad Yazid. Kyai Yazid adalah penduduk asli Desa Tulungrejo dan merupakan kyai yang terkenal karena kemampuan bahasa yang dimilikinya. Beliau terkenal dengan seseorang yang memiliki keahlian 14 bahasa, hal inilah yang membuat Pak Kalend memiliki keinginan dan tekad pergi ke daerah Jawa Timur.¹⁸

Ketika sudah berada di Kecamatan Pare, Pak Kalend tidak hanya mempelajari Agama Islam tetapi juga terus menambah pengetahuannya tentang bahasa asing. Dari berbagai bahasa yang dikuasai oleh Kyai Yazid, Pak Kalend hanya memilih untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Hal tersebut dilakukan oleh beliau karena dalam dunia internasional Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk komunikasi oleh setiap masyarakat.¹⁹ Proses pembelajaran yang digunakan oleh Kyai Yazid dalam mengajarkan Bahasa Inggris adalah dengan memanfaatkan majalah atau surat kabar yang menggunakan Bahasa Inggris. Dengan adanya surat kabar tersebut, Pak Kalend diberikan tugas untuk menterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan alat bantu kamus Bahasa Inggris. Setelah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, beliau harus mempresentasikan hasilnya kepada Kyai Yazid. Dengan kegigihan Pak Kalend, akhirnya dalam waktu 2 tahun beliau sudah mahir dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Berdirinya lembaga pelatihan Bahasa Inggris yang pertama kali terdapat di Kampung Inggris diawali oleh Imam Syahroni dan Abdullah Umar, mereka adalah seorang mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kedua mahasiswa ini akan mengikuti ujian negara, sehingga mereka memiliki keinginan untuk belajar Bahasa Inggris dan juga Bahasa Arab. Dengan tujuan mendalami bahasa asing, maka mahasiswa tersebut merantau ke Jawa Timur dan menemui Kyai Yazid. Namun Kyai Yazid memiliki urusan di Majalengka, sehingga tidak bisa untuk

mengajarkan kepada mereka tentang bahasa asing. Atas saran dari istri Kyai Yazid, mahasiswa tersebut akhirnya mempelajari Bahasa Inggris dengan Pak Kalend selama sekitar 5 hari berturut-turut. Setelah mempelajari bahasa asing bersama Pak Kalend, mahasiswa tersebut kembali ke Surabaya dan menyelesaikan ujian negara. Setelah menyelesaikan ujian, mereka datang ke Desa Tulungrejo untuk menemui Kyai Yazid dengan tujuan berterimakasih, karena hasil ujian negara mahasiswa tersebut memuaskan. Keberhasilan dari mahasiswa tersebut membuat Pak Kalend termotivasi untuk mendirikan tempat kursus Bahasa Inggris.

Dalam dunia Internasional, dunia kerja dan pendidikan, Bahasa Inggris sangat diperlukan, hal ini dikarenakan agar masyarakat Indonesia mampu bersaing dalam masyarakat internasional. Hal tersebut menjadi alasan Pak Kalend untuk mendirikan lembaga kursus Bahasa Inggris, lembaga kursus tersebut diberi nama *Basic English Course* atau BEC. Lembaga ini didirikan pada tahun 1977 dan memiliki enam murid pada periode pertama.²⁰ Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan oleh masyarakat sekitar menjadikan Pak Kalend mengalami kendala dalam menjalankan niatnya tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat itu adalah bermain sambil belajar, cara ini sangat efektif untuk membuat murid dengan mudah mempelajari Bahasa Inggris. Hambatan-hambatan telah dilalui oleh Pak Kalend dan pada akhirnya beliau mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar, dan hal ini membuat murid BEC semakin bertambah.

Dalam wilayah Kampung Inggris para siswa diwajibkan untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Tahun 1990 BEC terus mengalami perkembangan, hal tersebut terjadi karena dalam cakupan wilayah Kampung Inggris menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ingin belajar bahasa asing serta kurikulum yang diterapkan BEC mudah untuk dipahami oleh siswanya. Perkembangan BEC terlihat dari bertambahnya siswa BEC yang tidak hanya dari masyarakat sekitar, tetapi juga dari masyarakat luar kota bahkan dari luar negeri seperti Brunai Darussalam, Thailand, Malaysia dan sebagainya.

Semakin banyaknya siswa, maka pak kalend menambah jumlah pengajar dengan cara menyeleksi tutor dengan persyaratan bahwa calon tutor harus lulus dari SLTA sederajat kemudian tutor tersebut juga merupakan lulusan terbaik dari BEC maupun lulusan dari universitas dengan jurusan yang sesuai. Salah satu tutor BEC yang merupakan tokoh awal berdirinya *Effective English Conversation Course* adalah Drs. H. Nur Akhlis M.Pd. Perjuangan Beliau dan istrinya yang bernama Ibu Liliek Sosiowati S.Pd. dalam mendirikan lembaga kursus bahasa EECC bermula dari Ibu Liliek dan Bapak Akhlis yang merupakan alumni dan pengajar BEC.²¹

¹⁸ Nur Afni Lathifah, Agus Purnomo, dan Sukanto, *op. cit.*, hlm. 192.

¹⁹ Joko Dian Ismail, *op. cit.*, hlm. 31.

²⁰ Joko Dian Ismail, *op. cit.*, hlm. 33.

²¹ Ibu Liliek, wawancara tanggal 12 mei 2022.

Ibu Liliek Sosiowati S.Pd merupakan siswa dari Pak Kalend pada tahun 1977, pada tahun tersebut Ibu Liliek juga masih mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar yang berada di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Beliau menjadi siswa BEC pada saat masih bersekolah SD hingga SMA, dan pada 2 Mei 1981 beliau lulus dari program yang telah dijalannya yaitu *Long Class Program*. Ketika beliau menjalani pendidikan Bahasa Inggris beliau juga mengikuti *Experiment Class*, kelas tersebut merupakan kelas khusus yang dipersiapkan untuk menjadi tutor Bahasa Inggris. Selain menjadi siswa pertama dari Pak Kalend, Ibu Liliek juga menjadi pengajar pertama yang ditunjuk langsung oleh Pak Kalend.

Sedangkan Pak Akhlis merupakan pria kelahiran Demak Jawa Tengah pada tanggal 19 November 1966. Kemudian pada tahun 1986 beliau lulus dari SMA Islam Al-Ma'ruf Kudus, setelah tamat dari SMA beliau melanjutkan pendidikan di IAIT Kediri dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Setelah lulus di tahun 1991, beliau belajar Bahasa Inggris di BEC dan menjadi *The Best One*. Pada tahun yang sama beliau melanjutkan pendidikan pascasarjana dengan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di UNISMA. Dengan kegigihan dan keaktifan beliau dalam berorganisasi maka pada tahun 1992 beliau bisa menjadi pengajar di BEC dan menjadi dosen tetap di STAIN Kediri. Ketika sudah cukup lama menjadi pengajar di BEC Pak Akhlis dengan Ibu Liliek mendapatkan amanah dari Pak Kalend untuk membuka lembaga kursus Bahasa Inggris baru. Hal ini disarankan oleh Pak Kalend karena banyaknya siswa yang mendaftar, sehingga membuat tidak kondusif dan banyak siswa yang tidak terserap di lembaga tersebut. Maka pada 8 Desember 1992 Pak Akhlis dan Ibu Liliek sepakat untuk mendirikan lembaga kursus *Effective English Conversation Course* atau sering disebut sebagai EECC.²² Lembaga tersebut telah diberikan nama sebagai cabang resmi BEC yang pertama, kepemilikan dari lembaga ini secara penuh adalah milik Ibu Liliek dan juga Pak Akhlis sebagai direktur. EECC memiliki kurikulum, program, materi, metode mengajar, dan tata tertib yang berlaku sama dengan BEC, sehingga siswa yang tidak terserap pada kuota BEC maka siswa tersebut akan diberikan kesempatan untuk belajar di EECC dan bisa di transfer ke BEC dengan melalui seleksi.

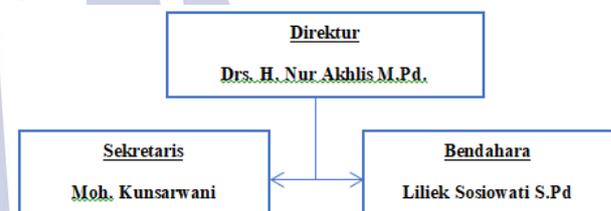
Peranan EECC dalam memberikan pengajaran Bahasa Inggris sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat sekitar maupun pendatang, masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan tentang Bahasa Inggris dasar bisa menempuh kursus di lembaga EECC. Dengan adanya lembaga EECC maka setiap siswa yang mendaftar tetap bisa belajar tanpa menunggu kuota pendaftaran kosong.

B. Perkembangan Lembaga Kursus Bahasa *Effective English Conversation Course* Pada Tahun 1992-1998

1. Struktur Kepengurusan Lembaga *Effective English Conversation Course*

Pada tahun 1992 di wilayah Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, dibangun lembaga kursus Bahasa Inggris *Effective English Conversation Course* atau biasanya disebut dengan EECC yang didirikan oleh Bapak Drs. H. Nur Akhlis M.Pd. dan istrinya yang bernama Ibu Liliek Sosiowati S.Pd. Lembaga tersebut merupakan lembaga kursus bahasa yang pertama kali didirikan di wilayah Desa Tulungrejo. Agar terjalin kolaborasi dan komunikasi yang baik dalam menjalankan lembaga EECC diperlukan adanya struktur kepengurusan, sehingga pada tahun tersebut Pak Akhlis juga merekrut Sumber Daya Manusia sebagai pengurus EECC.

Bagan 1.1. Struktur Kepengurusan Lembaga *Effective English Conversation Course* Tahun 1992-1998



Sumber: *Effective English Conversation Course* (1992)

Berdasarkan struktur kepengurusan diatas dapat dideskripsikan bahwa Bapak Drs. H. Nur Akhlis M.Pd. merupakan pendiri sekaligus menjadi direktur di lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course*. Tugas direktur dalam menjalankan lembaga adalah merencanakan operasional, menentukan kurikulum yang berupa program belajar yang akan ditawarkan, menentukan calon pengajar dan calon siswa, menentukan kelulusan siswa, mengelola, mengendalikan, mengkoordinasikan serta mengevaluasi setiap proses dalam menjalankan lembaga EECC. Sekretaris lembaga EECC adalah Bapak Moh. Kunsarwani yang merupakan keponakan dari Ibu Liliek, tugas dari sekretaris adalah mengurus setiap administrasi, mengelola data dan informasi, melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh direktur. Kemudian bendahara lembaga EECC adalah Ibu Liliek Sosiowati S.Pd. yang merupakan istri dari bapak Akhlis, tugas dari bendahara meliputi pengelolaan administrasi keuangan, menyusun pertanggungjawaban laporan keuangan.

2. Kurikulum dan Perkembangan Siswa Lembaga *Effective English Conversation Course*

Lembaga pendidikan non formal tidak menggunakan kurikulum yang terikat pada pemerintah.²³ Kurikulum pendidikan non formal

²² Ibu Liliek, wawancara tanggal 12 mei 2022.

²³ Gina Trianawati, *Penerapan Sistem Pembelajaran Pondok Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi dan Keberhasilan Alumni*

disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga Pada tahun 1992 lembaga EECC membentuk kurikulum berupa program belajar, program yang ditawarkan oleh EECC adalah *regular class*, program tersebut bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menguasai Bahasa Inggris secara menyeluruh.²⁴ Pada program *regular* siswa wajib menempuh pembelajaran selama 3 bulan, kemudian materi yang diajarkan adalah *listening, speaking, writing, grammar, vocabulary, reading, dan pronunciation*. Siswa yang menempuh program ini memiliki jadwal pembelajaran dengan masuk kelas sebanyak 4 sampai 5 kali dalam sehari. Lembaga EECC membagi jam pembelajaran disetiap kelasnya menjadi 4 jam pembelajaran, pada jam pertama dimulai pukul 07.00-08.30, jam kedua dimulai pukul 09.30-11.00, jam ketiga pukul 15.30-17.00, dan jam keempat dimulai pukul 19.30-21.00. Dalam program ini siswa tidak hanya mendapatkan materi yang menarik, tetapi siswa akan mendapatkan fasilitas seperti ruang kelas, modul dan sertifikat. Pada tahun tersebut ruang kelas yang digunakan untuk belajar adalah rumah dari orangtua Ibu Liliek.

Pada periode pertama tanggal 8 Desember tahun 1992, siswa yang mendaftar di lembaga EECC berjumlah sekitar 5 siswa. Dalam satu tahun EECC membagi menjadi 4 periode pendaftaran, dalam satu periode pendaftaran, siswa tersebut mendapatkan program pembelajaran selama 3 bulan. Periode tersebut juga diberikan nama dengan DJF (Desember, Januari Februari), MAM (Maret, April, Mei), JJA (Juni, Juli, Agustus), SON (September, Oktober, November).

Selain memiliki program belajar, materi dan juga fasilitas yang baik, lembaga EECC pada tahun 1993 sampai tahun 1994 mengalami kenaikan jumlah siswa. Setiap tahunnya EECC menerima sekitar 700 siswa, siswa yang mendaftar di EECC pada tahun 1993 sampai tahun 1994 terbagi menjadi 4 periode, jumlah siswa tersebut dalam setiap periodenya terbagi menjadi 5 kelas, setiap kelas berisi 35 siswa. Pada tahun yang sama terjadi penambahan program yang ditawarkan yaitu program *Holiday Class*²⁵. Penambahan program yang dijalankan oleh EECC bertujuan untuk menarik minat belajar dari calon pendaftar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Program liburan ini menjadi sasaran bagi masyarakat yang ingin belajar Bahasa Inggris pada liburan sekolah atau kuliah dan liburan pada bulan ramadhan. Program liburan pada lembaga ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah formal dan kampus. Proses belajar pada program ini berdurasi 2 sampai 6 minggu, dalam sehari siswa akan mendapatkan pembelajaran 4 sampai 5 kali.

Kenaikan jumlah siswa yang mendaftar di lembaga tersebut tidak terlepas dari promosi yang digencarkan oleh Pak Akhlis. Dalam proses mempromosikan lembaga pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1994 tidak terlepas dari adanya kendala yang telah dilalui.

Effective English Conversation Course merupakan lembaga pertama yang berdiri di wilayah Desa Tulungrejo, sehingga terdapat beberapa masyarakat yang kurang mendukung adanya lembaga kursus, dan dalam hal promosi mengalami sedikit kesulitan karena belum ada media.²⁶ Sehingga untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat Pak Akhlis terus mensosialisasikan pentingnya belajar bahasa asing kepada masyarakat sekitar. Tidak hanya sosialisasi pada masyarakat sekitar, tetapi dalam proses promosi Pak Akhlis terus membuat pamflet yang ditempelkan disetiap pojok desa.

Tahun 1995 wartawan dari pihak Kompas menemukan fakta bahwa Bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat disekitar Desa Tulungrejo dan Desa Pelem.²⁷ Hal inilah yang melatarbelakangi nama Kampung Inggris mulai muncul dan dikenal oleh masyarakat luas. Di wilayah desa tersebut mulai menjadi wisata edukasi karena pada tahun 1995 semakin banyak siswa yang ingin belajar Bahasa Inggris. Meningkatnya minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris, menjadikan adanya peningkatan dari masyarakat yang mulai merintis untuk mendirikan lembaga kursus bahasa. Selain itu, dengan adanya media cetak maupun media televisi, *Effective English Conversation Course* semakin mudah untuk melakukan promosi. Keberhasilan promosi tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar di lembaga EECC. Pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 EECC menerima sekitar 800 siswa dalam setiap tahunnya. Siswa yang mendaftar di lembaga tersebut tidak hanya berasal dari daerah Jawa Timur, tetapi juga berasal dari luar provinsi maupun luar negeri.

Semakin populernya EECC dikalangan masyarakat luas, maka EECC pada sekitar tahun 1997 sampai awal tahun 1998 mulai membangun asrama, menambah jumlah kelas, dan juga aula.²⁸ Hal itu membuat siswa yang mendaftar di lembaga EECC mendapatkan fasilitas yang lengkap seperti modul, ruang kelas, asrama, dan aula. Meskipun EECC memiliki asrama sebagai tempat tinggal siswa pendatang, namun pihak EECC tidak memaksa siswanya untuk tinggal di asrama, sehingga siswa yang mendaftar memiliki kebebasan untuk memilih tempat tinggalnya sendiri di lingkungan sekitar.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 memberikan dampak kepada lembaga EECC, dampak tersebut terlihat dari semakin berkurangnya jumlah siswa pendaftar pada periode sepiunya yaitu bulan Maret April Mei.²⁹ Hal ini dikarenakan masyarakat yang memiliki perekonomian menengah kebawah memilih untuk putus sekolah, karena pendidikan bukanlah kebutuhan primer. Tetapi untuk masyarakat

²⁶ Ibu Liliek, wawancara tanggal 12 mei 2022.

²⁷ Nur Mu'arifa, *Kampung Inggris dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dusun Singgahan, Desa Pelem, dan Desa Tulungrejo, Pare, Kabupaten Kediri)* (Malang: Skripsi UB, 2020), hlm. 11.

²⁸ Bapak Erwan, wawancara tanggal 19 mei 2022.

²⁹ Ibu Liliek, wawancara tanggal 12 mei 2022.

di Lembaga Kursus BEC (*basic english course*) Singgahan Pelem Pare Kabupaten Kediri (Surabaya: Skripsi Unesa, 2012), hlm. 7.

²⁴ Ibu Liliek, wawancara tanggal 12 mei 2022.

²⁵ Bapak Erwan, wawancara tanggal 19 mei 2022.

kelas menengah keatas, pendidikan merupakan hal yang penting. Pada masa krisis ekonomi Pak Akhliis sebagai direktur utama lembaga EECC tetap menjalankan lembaga tersebut dengan terus memperbaiki kualitas pelayanan dan promosinya. Selain terjadinya krisis ekonomi, data jumlah lembaga kursus yang terdapat di Kampung Inggris pada tahun 1998 sekitar 20 lembaga, hal ini juga menjadikan EECC harus membagi siswanya dengan lembaga kursus yang lain.³⁰ Berikut tabel jumlah siswa EECC pada tahun 1992-1998 :

Tabel 1.1. Data Jumlah Siswa *Effective English Conversation Course* Tahun 1992-1998



Sumber: Data Arsip Siswa *Effective English Conversation Course* (1992-1998)

Dari hasil rekapitulasi jumlah siswa yang mendaftar di *Effective English Conversation Course* pada tahun 1997 sampai tahun 1998 mengalami penurunan yang disebabkan oleh krisis ekonomi dan semakin bertambahnya jumlah lembaga kursus. Hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi aglomerasi yang diungkapkan oleh Berl Economic, bahwa semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang sama dengan lokasi yang berdekatan akan menimbulkan beberapa perusahaan tertentu akan terus meningkatkan keuntungannya, sehingga pada waktu tertentu dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan maka keuntungan yang diperoleh pun akan menurun.³¹

Strategi tepat yang digunakan oleh pihak EECC untuk terus meningkatkan jumlah siswa di lembaga EECC adalah dengan melakukan promosi secara digital maupun manual dengan cara memunculkan sisi keunggulan yang dimiliki oleh lembaga *Effective English Conversation Course*. Keunggulan yang dimiliki oleh lembaga ini berbeda dengan lembaga lainnya, salah satunya adalah adanya motto yang dimiliki oleh EECC yaitu *Skill, knowledge, Attitude*, artinya lembaga ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan mengasah kemampuan siswa mengenai Bahasa Inggris tetapi juga memberikan arahan dan pengetahuan kepada siswanya untuk bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma. Beberapa keunggulan lainnya yang dimiliki

EECC adalah lengkapnya fasilitas yang diberikan, kurikulum dan metode belajar yang menarik, merupakan cabang pertama BEC, salah satu perintis lembaga kursus bahasa tertua, memiliki izin resmi dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga pada tahun 1993, memiliki pengajar dengan sertifikasi atau beberapa dengan kualifikasi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, dan pendiri dari lembaga EECC adalah dosen negeri Pendidikan Bahasa Inggris, serta memiliki alumni yang kompeten dan beberapa mendirikan lembaga kursus bahasa seperti *Mahesa Institute, Smart ILC, Fee Center* dan lainnya.

3. Metode Pembelajaran Lembaga *Effective English Conversation Course*

Lembaga kursus bahasa EECC pada tahun 1992 menggunakan metode pembelajaran CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif. Dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.³² Misalnya pada kelas *speaking*, pengajar EECC memberikan materi yang berkaitan dengan program yang diambil, kemudian siswa diminta untuk mempraktikkan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran di kelas maupun di dalam asrama siswa dilatih untuk terbiasa berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris selama 24 jam. Lembaga EECC tidak hanya mengajarkan satu kemampuan dalam berbahasa Inggris tetapi semua *skill* harus dapat dikuasai oleh siswa, maka metode pembelajaran ceramah, CBSA, diskusi, kerja kelompok, dan hafalan dengan sistem berkelompok, serta pemberian tugas menjadi metode awal yang digunakan oleh lembaga EECC. Media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar adalah berupa kartu yang digunakan untuk penguasaan kosa kata, media laptop atau alat elektronik lainnya untuk meningkatkan kemampuan *listening*, media papan untuk menjelaskan materi dan permainan. Media pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan saat proses pembelajaran itu sendiri.

Semakin meningkatnya jumlah siswa pada tahun 1995-1996 yang mencapai 800 siswa setiap tahunnya, maka *Effective English Conversation Course* juga terus meningkatkan metode pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif. Metode CBSA tidak hanya diberlakukan untuk kelas *speaking* tetapi juga kelas *grammar* dan lainnya.³³ Proses pembelajaran dalam bentuk praktik dari materi yang sudah didapatkan adalah dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang luar negeri menggunakan Bahasa Inggris. Praktik berkomunikasi dengan orang luar negeri disusun dalam bentuk *study tour*, tempat tujuannya adalah Bali, Gunung Bromo, Candi Borobudur. *Study Tour* ini dilakukan dalam 3 bulan sekali, tujuan dari diadakannya proses belajar tersebut adalah agar siswa mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam menghadapi orang luar negeri secara langsung. Kriteria dalam berkomunikasi dengan

³⁰ Nur Mu'arifa, *op. cit.*, hlm. 4.

³¹ Nur Mu'arifa, *op. cit.*, hlm. 7.

³² Ibu Liliek, wawancara tanggal 12 mei 2022.

³³ Ibu Liliek, wawancara tanggal 12 mei 2022.

orang luar negeri adalah tidak diperbolehkan untuk menanyakan umur, pendidikan, latar belakang bisnis.

Pada tahun 1995-1998 hanya lembaga *Effective English Conversation Course* yang menerapkan metode pembelajaran luar kelas berupa *study tour* di berbagai wilayah yang menjadi tempat tujuan masyarakat mancanegara. Dengan diterapkannya metode ini membuat lembaga tersebut memiliki ciri khas dan menjadi lembaga kursus bahasa yang terus meningkatkan metode belajar yang menarik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menjadikan lembaga EECC memiliki alumni yang kompeten dalam bidang Bahasa Inggris dan menjadi tutor Bahasa Inggris di berbagai lembaga kursus bahasa serta beberapa diantaranya juga mendirikan lembaga kursus Bahasa Inggris.

4. Evaluasi atau Penilaian Lembaga *Effective English Conversation Course*

Proses evaluasi atau penilaian lembaga EECC disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diberikan, pada tahun 1992 sampai tahun 1994 lembaga EECC melakukan penilaian *hard skill* siswa dalam bentuk tes mingguan yang dinamakan *weekly Test*, kemudian terdapat penilaian berupa *written test* dan juga *final test*.³⁴ *Weekly test* merupakan penilaian yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Jumat, tes ini dilakukan secara lisan oleh pengajar pada setiap materi. Kemudian terdapat *written test* atau disebut juga sebagai tes tulis, penilaian siswa berupa tes tulis ini dilakukan setiap materi yang diajarkan sudah tersampaikan. Selain kedua tes tersebut siswa diwajibkan mengikuti *final test*, tes ini merupakan penilaian akhir program yang menentukan kelulusan siswa pada setiap program, *final test* berupa tes lisan maupun tulisan dan meliputi seluruh materi yang sudah diajarkan sebelumnya seperti materi *listening, speaking, writing, grammar, vocabulary, reading, dan pronunciation*.

Lembaga EECC sudah memasukkan indikator peningkatan kognitif siswa dalam setiap tes yang dilakukan, indikator tersebut berupa kemampuan menghafal, mengaplikasikan, serta siswa dapat memahami kosa kata. Pada proses penilaian *hard skill* siswa dalam bentuk *weekly test* dan *written test*, mereka wajib memiliki nilai rata-rata 75, jika terdapat siswa yang belum mencapai nilai 75 maka akan diberikan penguatan materi dan melakukan tes ulang. Selain melakukan penilaian pada *hard skill* siswa, lembaga EECC juga melakukan penilaian terhadap *soft skill* siswa. Penilaian *soft skill* siswa ditekankan pada sikap, etika, kedisiplinan, kepemimpinan, spiritual, toleransi, gotong royong, dan percaya diri. Khusus penilaian dalam bentuk *final test* yang merupakan tes penentuan kelulusan siswa, maka nilai yang didapatkan siswa tidak hanya dari *hard skill* siswa tetapi juga ditambah dengan *soft skill* yang dimiliki siswa.

Kemudian pada tahun 1995 lembaga EECC memiliki penambahan metode pembelajaran baru berupa *study tour*.³⁵ Hal ini membuat adanya penambahan proses evaluasi pada metode yang diterapkan, evaluasi yang dilakukan pada saat *study tour* berupa penilaian observasi secara langsung dan memberikan catatan perkembangan belajar siswa. Penilaian berupa observasi ini dilakukan ketika siswa sudah berkomunikasi dengan orang luar negeri, materi *speaking* ditekankan pada penilaian ini. Namun penilaian pada *study tour* secara tidak langsung sudah mencakup semua materi yang diajarkan. Indikator pada penilaian ini berupa kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi berupa percakapan dengan menggunakan Bahasa Inggris secara komunikatif. Proses penilaian terhadap metode pembelajaran *study tour* tentunya menjadi pembeda antara lembaga EECC dengan lembaga lainnya, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut lembaga lainnya dalam proses penilaian siswa hanya dilakukan didalam ruangan yang berupa praktik seperti debat antar siswa, moderator dan lain sebagainya.

C. Dampak Sosial, Ekonomi dan Pendidikan Keberadaan Lembaga Kursus Bahasa *Effective English Conversation Course* Bagi Masyarakat Sekitar Pada Tahun 1992-1998

Perkembangan lembaga *Effective English Conversation Course* memberikan pengaruh diberbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah aspek sosial masyarakat. Dengan banyaknya masyarakat pendatang yang akan belajar Bahasa Inggris di lembaga EECC menjadi pemicu terjadinya perubahan sosial yang menuju pada modernisasi.³⁶ Modernisasi yang terjadi dalam masyarakat sekitar terlihat pada kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki oleh beberapa masyarakat yang belajar Bahasa Inggris, hal tersebut tentunya dapat menjadikan masyarakat fasih dalam mengoperasikan teknologi dan mengejar ketertinggalan. Selain kemajuan yang mengarah pada modernisasi, siswa pendatang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, misalnya seperti gaya bahasa, gaya berpakaian dan lainnya. Hal ini juga membuat beberapa masyarakat desa terbiasa dengan gaya bahasa yang dibawa oleh masyarakat pendatang. Kehadiran para pendatang yang berinteraksi dengan masyarakat sekitar membuat masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dan kewirausahaan dilingkungan Desa Tulungrejo, hal inilah yang melatarbelakangi terbentuknya jaringan sosial antara pemilik lembaga *Effective English Conversation Course* dengan masyarakat sekitar. Berikut Bentuk jaringan sosial antara lembaga kursus bahasa dan masyarakat sekitar di Desa Tulungrejo :

³⁴ Ibu Liliek, wawancara tanggal 21 mei 2022.

³⁵ Ibu Liliek, wawancara tanggal 21 mei 2022.

³⁶ Bapak Erwan, wawancara tanggal 19 mei 2022.

Bagan 1.2. Bentuk Jaringan Sosial Antara Lembaga Kursus dan Masyarakat Sekitar



Sumber: Data Pribadi *Effective English Conversation Course* (1992-1998)

Berdasarkan jaringan sosial yang telah terbentuk antara lembaga EECC dan masyarakat sekitar tentunya memberikan dampak bagi pergeseran mata pencaharian masyarakat sekitar.³⁷ Pada awalnya jumlah petani di sekitar lembaga EECC yang berada di Jalan Flamboyan, nomor 109, Dusun Mulyoasri, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare pada tahun 1992 sekitar 35 orang. Pergeseran mata pencaharian ini terlihat dari pekerjaan masyarakat sekitar yang awalnya hanya menjadi seorang petani, tetapi karena adanya kebutuhan hidup bagi para pelajar maka masyarakat setempat menyediakan berbagai kebutuhan bagi para pendatang. Peluang usaha baru karena adanya siswa kursus tersebut ditanggapi dengan baik oleh masyarakat sekitar, maka masyarakat memiliki ide untuk mendirikan usaha baru seperti membuka tempat kos-kosan, membuka *laundry* manual, warung makan atau kantin, dan berdagang berbagai keperluan yang dibutuhkan oleh para pelajar selama menempuh program Bahasa Inggris. Berikut data perubahan mata pencaharian masyarakat :

Tabel 1.2. Data Perubahan Jenis Mata Pencaharian Petani Menjadi Pemilik Usaha Lainnya di Jalan Flamboyan, Dusun Mulyoasri, Desa Tulungrejo Tahun 1998

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pemilik kos atau <i>homestay</i>	12
2.	Warung atau kantin	6
3.	<i>Laundry</i> manual	7

Sumber: Pengolahan Data Hasil Wawancara Ibu Liliek Sosiowati S.Pd. Tahun 2022

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada awal tahun 1992 terdapat 35 masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani, tetapi seiring berkembangnya EECC dan meningkatnya kebutuhan siswa EECC, maka pada tahun 1998 terdapat 25

masyarakat yang awalnya memiliki pekerjaan sebagai petani kemudian berganti menjadi pemilik usaha lainnya seperti penyedia tempat tinggal bagi para siswa EECC, warung, dan *laundry* manual. Selain terdapat peluang usaha baru, adanya lembaga EECC juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, karena lembaga tersebut membutuhkan tenaga pendidik, tenaga administrasi, dan tenaga kebersihan. Selain itu wilayah Desa Tulungrejo memiliki keunggulan dibandingkan daerah lain, hal tersebut dikarenakan daerah ini sangat ramai dengan para pelajar sehingga harga tanah juga mengalami peningkatan. Kesempatan ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menyewakan atau menjual tanahnya sebagai tempat kursus bahasa atau usaha lainnya.

Selain memiliki pengaruh dalam aspek sosial dan perekonomian masyarakat, lembaga *Effective English Conversation Course* juga memberikan dampak dalam bidang pendidikan. Pendidikan nonformal memiliki fungsi sebagai lembaga yang memberikan pengetahuan lebih bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan hidup (*lifeskill*), pengembangan diri dan profesi masyarakat, atau berfungsi sebagai sarana belajar untuk melanjutkan dalam pendidikan tinggi. Dengan adanya lembaga EECC, masyarakat sekitar mendapatkan *previllage* dan keuntungan berupa pembelajaran gratis tanpa dipungut biaya apapun. Hal tersebut tentunya membuat pandangan masyarakat menjadi semakin maju dan beberapa memilih untuk melanjutkan kursus Bahasa Inggris agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta mempermudah untuk mencari pekerjaan karena mendapatkan sertifikat resmi.³⁸ Manfaat lain yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah dengan menggunakan metode belajar unik yang diterapkan di lembaga *Effective English Conversation Course* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan Bahasa Inggris dikehidupan sehari-hari, meningkatkan nilai bahasa asing yang dimiliki siswa ketika belajar di sekolah formal, serta dapat menambah wawasan tentang Bahasa Inggris jika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Dinamika Lembaga Kursus Bahasa *Effective English Conversation Course* di Kampung Inggris Pare Tahun 1992-1998, dapat disimpulkan bahwa latar belakang berdirinya lembaga kursus bahasa *Effective English Conversation Course* dimulai dari keinginan Pak Kalend untuk meningkatkan pendidikan di masyarakat sekitar dengan mendirikan lembaga kursus bahasa *Basic English Course*. Kemudian karena banyaknya siswa yang mendaftar di lembaga BEC, maka membuat tidak kondusif dan banyak siswa yang tidak terserap di lembaga tersebut. Sehingga Pak Kalend menyarankan

³⁸ Murdiana Asih Heningtyas, Sjamsiar Sjamsuddin, dan Minto Hadi, *Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Non Formal*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 268.

³⁷ Bapak Erwan, wawancara tanggal 19 mei 2022.

kepada Ibu Liliek dan Pak Akhlis untuk membuka lembaga *Effective English Conversation Course*, hal tersebut dilakukan Pak Kalend karena beliau juga sudah cukup lama menjadi pengajar di BEC. Lembaga EECC berdiri pada tanggal 8 Desember 1992 di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare, pada awal tahun sampai dengan tahun 1996 EECC terus mengalami kemajuan, hal tersebut ditandai dengan peningkatan jumlah siswa. Namun pada tahun 1997 sampai tahun 1998 mengalami penurunan jumlah siswa yang disebabkan oleh krisis ekonomi dan semakin bertambahnya jumlah lembaga kursus di Kampung Inggris. Maka lembaga EECC terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan terus memperhatikan metode belajar, kurikulum serta terus meningkatkan fasilitas yang didapatkan siswa. Berdirinya lembaga EECC juga memberikan dampak bagi peningkatan kemampuan Bahasa Inggris di masyarakat sekitar, terjadinya pergeseran mata pencaharian masyarakat sekitar karena adanya kesempatan kerja baru dan peluang usaha baru serta menjadikan masyarakat Desa Tulungrejo lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen/Arsip

Arsip *Effective English Conversation Course* Tentang Surat Izin Operasional Dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

Skripsi

Anggraeni, Noviana. 2017. *Peran Tokoh-Tokoh Islam Dalam Sejarah Perkembangan Kampung Inggris di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah.

Ismail, Joko Dian. 2019. *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat "Kampung Inggris" di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun 1995-2014*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Ilmu Sejarah, Universitas Jember.

Mu'arif, Nur. 2020. *Kampung Inggris dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dusun Singgahan, Desa Pelem, dan Desa Tulungrejo, Pare, Kabupaten Kediri)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya.

Jurnal

Azeharie, Suzy. 2015. *Pola Komunikasi Antara Pedagang dan Pembeli di Desa Pare, Kampung Inggris Kediri*. Jurnal Komunikasi. Vol.7 No. 2. hlm 207-223.

Heningtyas, M, A., Sjamsuddin, S., dan Hadi, M. 2014. *Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus : Eksistensi "Kampung Inggris" Kabupaten Kediri)*. Jurnal

Administrasi Publik (JAP). Vol. 2 No. 2. hlm 264-268.

Herlinda, Sari., Hidayat, Sholeh., dan Djumena, Irwan. 2017. *Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. Vol. 1 No. 1. hlm 1-9.

Karmed, Elly dan Fatimah, Siti. 2008. *Krisis Ekonomi Indonesia*. Journal of Indonesian Applied Economics. Vol. 2 No. 2. hlm 164-173.

Lathifah, N, A., Purnomo, A., dan Sukanto. 2020. *Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris oleh Masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 9 No. 2. hlm 189-200.

Madhani, L, R., Sari, K, A., dan Rozakiyah, D, S. 2021. *Dampak Adanya Pandemi bagi lembaga Lembaga Bimbingan Belajar*. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 1 No. 4. hlm 399-407.

Putera, A, S., dan Putra, D, K, S. 2019. *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Proses Belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare Kediri*. Jurnal Communicology. Vol. 7 No. 1. hlm 1-31.

Sodik, Fajri. 2020. *Pendidikan Toleransi dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia*. Tsamratul Fikri. Vol. 14 No. 1. hlm 1-14.

Subakir, Ahmad. 2018. *Pergulatan Sosioreligius di Tengah Arus Perubahan Ekonomi Pada Masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri*. Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. Vol. 8 No. 2. hlm 485-508.

Suryadi, Ace. 1998. *Permasalahan dan Tantangan Pembangunan Pendidikan: Implementasi untuk Penelitian dan Pengembangan*. Balitbang Dikbud. hlm 17-28.

Wiyono, S., Amrullah, dkk. *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kampung Inggris Pare, Kediri*. Penelitian STPN. hlm 1-60.

Buku

Joesoef, Soelaman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press.

Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sjamsuddin, Helius. 2020. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Sudjana, Djuju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal*

dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. 2009. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jember:
Universitas Jember.

Koran

Werdiono, Defri. *Kampung Inggris Kian Berwarna*.
Dalam Kompas, 6 Agustus 2017.

Tn. *Pemerintah Tutup 16 Bank*. Dalam Kompas, 1
November 1977.

Tn. *Kerugian Fisik Rp. 2,5 Trilyun*. Dalam Kompas, 18
Mei 1998.

Website

BECPARE.COM. 2019. *Sejarah Lahirnya Cabang-
Cabang Resmi BEC Pare*.
[http://becpare.com/bec-insight/item/110-
sejarah-lahirnya-cabang-cabang-resmi-bec-
pare](http://becpare.com/bec-insight/item/110-sejarah-lahirnya-cabang-cabang-resmi-bec-pare) diakses pada 25 Desember 2021.

Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. *Daftar
Satuan Pendidikan (Sekolah) Pendidikan
Masyarakat (DIKMAS) Per Kec. Pare*.
[https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index3
1.php?kode=051322&level=3](https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index3.1.php?kode=051322&level=3) diakses pada
25 Desember 2021.

Wawancara

Bapak Erwan Sholeh M.Pd. Selaku wakil direktur
Effective English Conversation Course.

Ibu Liliek Sosiowati S.Pd. Selaku bendahara *Effective
English Conversation Course*.

